

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Permasalahan perbatasan telah membentuk citra negatif, yang mana Pemerintah Indonesia melakukan upaya diplomasi dalam meningkatkan citra perbatasan melalui program *Cross Border Tourism* di Skouw Jayapura. Penulis menggunakan konsep *Cross Border Tourism* dalam melihat upaya diplomasi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia yang terdiri dari 6 indikator yaitu infrastruktur, implementasi program strategis, promosi produk wisata, memenuhi kepentingan wisatawan, kerjasama di wilayah perbatasan dan integrasi wilayah perbatasan.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya diplomasi melalui program *Cross Border Tourism*. Upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk pembangunan infrastruktur, pembentukan Festival *Cross Border* Skouw, promosi terhadap produk wisata di wilayah perbatasan melalui media sosial, memenuhi kepentingan wisatawan baik fisik maupun budaya, melakukan kerjasama dengan aktor negara maupun non-negara, dan membentuk integrasi pada perekonomian, sosial, dan budaya di wilayah perbatasan. Bahkan program *Cross Border Tourism* merupakan langkah yang tepat sebagai diplomasi Indonesia dengan memanfaatkan interaksi antar aktor baik pemerintah, pelaku bisnis, maupun masyarakat di perbatasan.

Berdasarkan upaya diplomasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia berdampak baik terhadap pemerataan pembangunan wilayah perbatasan, perekonomian, kesejahteraan masyarakat, keamanan perbatasan, dan terutama

hubungan kerjasama dengan Papua Nugini dalam mendukung pembangunan wilayah perbatasan. Selain itu, dengan adanya program *Cross Border Tourism* telah mengubah pandangan masyarakat Papua dan Papua Nugini terhadap wilayah perbatasan sebagai beranda depan Indonesia yang keterbelakangan telah dikelola dengan baik dan berkurangnya dukungan terhadap aksi yang dilakukan OPM dikarenakan mayoritas masyarakat Papua puas dengan pembangunan di wilayah perbatasan serta adanya dukungan Pemerintah Papua Nugini dan masyarakatnya dalam menolak gerakan OPM. Program *Cross Border Tourism* telah menjadikan wilayah perbatasan Papua menjadi lebih menarik dan menunjukkan citra positif di wilayah tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini mengenai upaya dipomasi Indonesia dalam meningkatkan citra melalui program *Cross Border Tourism* di wilayah perbatasan Skouw Jayapura, maka penulis menyarankan agar program tersebut dapat terus berlangsung dengan melibatkan berbagai aktor yang lebih luas dalam menjalankannya. Selain itu, penulis juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat membahas lebih lanjut mengenai temuan ini. Peneliti selanjutnya mungkin dapat melihat potensi yang dimiliki program *Cross Border Tourism* dalam mengembangkan wilayah perbatasan karena pada penelitian ini belum adanya pembahasan mengenai hal tersebut.